

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 1 Kota Jambi pada kelas VIII tahun ajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen skala interaksi sosial, diketahui bahwa interaksi sosial siswa yang asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi) dan disosiatif (persaingan) untuk kelas VIII SMP N 1 Kota Jambi pada kategori rendah. Rendahnya interaksi sosial siswa tersebut ditandai dengan tidak mau bekerjasama, mengobrol saat proses belajar-mengajar, tidak mampu mengontrol emosi dan persaingan yang tidak sehat.
2. Setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan interaksi sosial siswa untuk kelas eksperimen setiap indikatornya ditandai dengan siswa mampu bekerjasama dengan baik, mentaati aturan yang berlaku di sekolah, dapat mengontrol emosi dan bersaing secara sehat.
3. Berdasarkan hasil *output* uji *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yakni bernilai $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *play therapy* melalui layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa yang asosiatif (kerjasama, akomodasi, asimilasi) dan disosiatif (persaingan)".

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, saran ditujukan kepada praktisi dan berbagai pihak terkait yang menjalani peran dan fungsi dalam membantu siswa di sekolah terutama dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami siswa. Berikut dikemukakan saran-saran untuk beberapa pihak:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah dengan menggunakan alternatif pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling salah satunya *play therapy* melalui layanan bimbingan, yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi siswa. Dalam implementasinya, guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pakar bimbingan dan konseling.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam memantau atau melihat perkembangan siswa yang telah mejalani *play therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dengan adanya laporan dari guru mata pelajaran memudahkan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menentukan tindaklanjut proses pemberian layanan.

3. Siswa

Siswa diharapkan dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang mereka alami, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, keluarga, maupun agama. Sehingga dengan dilaksanakannya *play therapy* melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksinya.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini membahas tentang *play therapy* yang dikembangkan oleh Jungian *play therapy*, untuk penelitian lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan *play therapy* yang dikembangkan oleh pakar lain seperti *Melanie Klien, Anna Freud dan Charles* dengan waktu yang lebih lama dan intensif. Serta *play therapy* yang diberikan sangat perlu memperhatikan dan menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami siswa. Sehingga peneliti perlu memperhatikan alternatif pemecahan masalah yang tepat, layanan yang akan digunakan, ketepatan tujuan, pemberian layanan dengan sasaran layanan, media yang digunakan disesuaikan dengan umur peserta layanan, agar layanan yang akan diberikan tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi peserta layanan. Sehingga layanan yang diberikan memang benar-benar memberikan manfaat dan dampak positif bagi peserta layanan untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang lebih efektif.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa meningkat setelah dilaksanakan *treatment* berupa *play therapy* melalui layanan bimbingan kelompok. Tentunya dalam pelaksanaan *treatment* tidak terlepas dari prosedur dengan memperhatikan perencanaan yang terarah dan terukur yang merupakan titik tolak dan prasyarat keberhasilan suatu kegiatan. Oleh karena itu, untuk kedepannya dalam praktek nyata sangat perlu memperhatikan Standar Operasional (POS) layanan konseling pada *setting* konseling kelompok maupun bimbingan kelompok penting diketahui dan dioperasikan semaksimal mungkin agar berguna dan bermanfaat bagi sasaran layanan.